

**ANALISIS PENGUNGKAPAN SDGS 13: *CLIMATE ACTION* BERDASARKAN
SDGS *COMPASS* DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI *FAST MOVING CONSUMER GOODS* YANG
TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2022**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:
Sthavira Aloka Listiyo
6042001028

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi Unggul oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2024**

**ANALYSIS OF SDG 13 DISCLOSURE: CLIMATE ACTION BASED ON SDGS
COMPASS IN SUSTAINABILITY REPORTS IN FAST MOVING CONSUMER
GOODS INDUSTRY COMPANIES LISTED ON THE BEI IN 2022**



BACHELOR'S THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:
Sthavira Aloka Listiyo
6042001028

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
BACHELOR'S PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2024

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PENGUNGKAPAN SDGS 13: *CLIMATE ACTION* BERDASARKAN SDGS COMPASS DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI *FAST MOVING CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022

Oleh:

Sthavira Aloka Listiyo

6042001028

Bandung, Agustus 2024

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Sthavira Aloka Listiyo
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 19 Mei 2002
NPM : 604200128
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENGUNGKAPAN SDGS 13: *CLIMATE ACTION* BERDASARKAN SDGS *COMPASS* DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI *FAST MOVING CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2022

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :
Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Agustus 2024
Pembuat pernyataan


DRB3CAJX871238611
(Sthavira Aloka Listiyo)

ABSTRAK

Seluruh negara di dunia saat ini mengalami dampak langsung dan dramatis dari perubahan iklim. Laporan WMO (2022) menunjukkan peningkatan kadar karbon dioksida yang mengkhawatirkan. Kadar CO₂ pada tahun 2020-2021 melonjak lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan tahunan selama satu dekade terakhir dan periode 1990-2021. Peningkatan gas rumah kaca ini menyebabkan pemanasan global, dengan 50% di antaranya disebabkan oleh emisi karbon dioksida. Efek dari pemanasan ini akan memicu cuaca ekstrem dan memperparah dampak negatif terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan *Fast Moving Consumer Good* (FMCG) memiliki hubungan yang kompleks dengan perubahan iklim. Perusahaan yang bergerak di industri FMCG menjadi salah satu kontributor terbesar dalam permasalahan lingkungan dan pemanasan global yang terjadi karena keterkaitannya yang erat dengan limbah dan polusi industri lainnya. Dalam penelitian ini, akan secara khusus membahas tentang SDGs 13 dan targetnya yang ada dalam *SDGs Compass*. SDGs 13 merupakan penanganan perubahan iklim dimana seluruh masyarakat dunia menyadari akan dampaknya terhadap kehidupan kini dan masa yang akan datang. Industri FMCG memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan pemanasan global melalui limbah dan polusi yang dihasilkan. SDGs 13 menekankan aksi kolektif global untuk memerangi perubahan iklim, krisis yang diakui sebagai ancaman serius bagi kehidupan saat ini dan masa depan. Penelitian ini menganalisis pengungkapan SDGs 13 berdasarkan *SDGs Compass* dalam laporan keberlanjutan perusahaan FMCG. Fokusnya adalah pada pengungkapan SDGs 13 berdasarkan *SDGs Compass* dalam laporan tersebut. Semakin lengkap pengungkapan SDGs 13 oleh perusahaan, semakin besar kontribusinya dalam mencapai tujuan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini didasarkan pada data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan tahun 2022 yang tersedia di situs web perusahaan FMCG yang relevan. Objek penelitian yang digunakan adalah 33 perusahaan FMCG yang ada di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan indikator 5 target SDGs 13 yang tercantum pada *SDGs Compass*. Perusahaan yang diteliti akan mendapatkan skor 0%, 20%, 40%, 60%, 80%, atau 100% sesuai dengan pengungkapan yang telah dilakukan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan: dari 33 perusahaan yang diteliti (1) Sebanyak 75,76% perusahaan telah mengungkapkan SDGs 13, dan 24,24% perusahaan tidak mengungkapkan SDGs 13. (2) Skor tertinggi yang didapat perusahaan pada penelitian ini adalah 60%, dan rata-rata berada di skor 20%. Tidak ada perusahaan yang mendapatkan skor 80% dan 100%.

Kata Kunci: FMCG, Laporan Keberlanjutan, Penerapan SDGs 13

ABSTRACT

All countries in the world are currently experiencing the direct and dramatic impacts of climate change. The WMO report (2022) shows an alarming increase in carbon dioxide levels. CO₂ levels in 2020-2021 soared higher than the annual growth rate over the past decade and the period 1990-2021. This increase in greenhouse gases is causing global warming, with 50% of it caused by carbon dioxide emissions. The effects of this warming will trigger extreme weather and exacerbate the negative economic, social and environmental impacts. Fast Moving Consumer Good (FMCG) companies have a complex relationship with climate change. Companies engaged in the FMCG industry are one of the biggest contributors to environmental problems and global warming that occur due to their close relationship with waste and other industrial pollution. In this research, we will specifically discuss SDG 13 and its targets in the SDGs Compass. SDGs 13 is about addressing climate change as all people around the world realise its impact on their lives now and in the future.

The FMCG industry has a significant impact on the environment and global warming through the waste and pollution it produces. SDG 13 emphasises global collective action to combat climate change, a crisis that is recognised as a serious threat to current and future life. This study analyses the disclosure of SDGs 13 based on the SDGs Compass in the sustainability reports of FMCG companies. The focus is on the disclosure of SDGs 13 based on SDGs Compass in the reports. The more complete the company's disclosure of SDGs 13, the greater its contribution to achieving sustainable goals.

This study uses a qualitative descriptive research method. This research is based on secondary data obtained from 2022 sustainability reports available on the websites of relevant FMCG companies. The research objects used are 33 FMCG companies on the Indonesia Stock Exchange. This study uses indicators of 5 SDGs 13 targets listed on the SDGs Compass. The companies studied will get a score of 0%, 20%, 40%, 60%, 80%, or 100% according to the disclosures that the company has made.

The results showed: of the 33 companies studied (1) 75.76% of companies have disclosed SDGs 13, and 24.24% of companies did not disclose SDGs 13. (2) The highest score obtained by the company in this study was 60%, and the average score was 20%. There are no companies that score 80% and 100%.

Key Statement:, FMCG, Implementation SDGs 13, Sustainable Development

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis panjatkan puji ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat, rahmat, dan kasih-Nya yang mengantarkan penulis dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Pengungkapan SDGs 13: *Climate Action* Berdasarkan *SDGs Compass* Dalam Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Industri *Fast Moving Consumer Goods* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2022”. Penelitian ini disusun dengan maksud untuk melengkapi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penuh rasa terima kasih dan penghargaan yang mendalam, penulis ingin menyampaikan rasa syukur kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penyelesaian penelitian ini tidak akan mungkin tercapai. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua penulis, Agus Setiardo dan Tan Bie Tien dan kakak penulis, Christian Setiardo yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan doa kepada penulis
2. Ibu Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran, kritik, dan ilmu yang sangat berharga untuk penyelesaian skripsi. Dan selalu membimbing selama menempuh Pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan.
3. Ibu Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang penulis hormati.
4. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan.

5. Seluruh staf dan pekarya Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Annabella Florencia Susanto selaku teman terdekat penulis yang membantu, mendukung, dan memotivasi penulis selama perkuliahan.
7. Teman-teman Unpar Killer yaitu Annabella, Kevin, Rahel yang selalu menghibur dan mengganggu saat pengerjaan skripsi.
8. Teman-teman Intis yaitu Kevin, Parul, Winson, Ervin, Bert, Cowen, dan Raihanda yang selalu mewarnai kehidupan peneliti saat perkuliahan,
9. Seluruh teman, keluarga, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik doa maupun dukungan selama proses perkuliahan hingga sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan, baik dari segi pengetahuan penulis maupun cakupan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini.

Bandung, Juli 2024

Sthavira Aloka Listiyo

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Pembangunan Berkelanjutan	9
2.2. Laporan Keberlanjutan.....	13
2.3. <i>Sustainability Developmet Goals (SDGs)</i>	15
2.4 <i>Fast Moving Consumer Goods</i>	22
BAB 3	24
METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	24
3.1. Metode Penelitian	24
3.2. Langkah Penelitian.....	24
3.3. Sumber Data.....	27
3.4. Sampel Data	27
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	28

3.6 Indikator Pengujian	28
3.7 Objek Penelitian.....	29
BAB 4	33
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Pengungkapan SDGs 13 : <i>Climate Action</i> dalam laporan keberlanjutan perusahaan industri <i>Fast Moving Consumer Goods</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2022.	33
4.2. Pengungkapan SDGs 13 : <i>Climate Action</i> berdasarkan <i>target SDGs Compass</i> dalam laporan keberlanjutan perusahaan industri <i>Fast Moving Consumer Good</i> Tahun 2022.....	43
4.2.1. Persentase skor pengungkapan SDGs 13 dalam laporan keberlanjutan perusahaan <i>Fast Moving Consumer Goods</i> berdasarkan <i>SDGs Compass</i>	43
4.2.2. Persentase jumlah perusahaan berdasarkan skor yang didapat	53
4.2.3. Persentase jumlah perusahaan berdasarkan target SDGs 13 yang ada dalam <i>SDGs Compass</i>	55
BAB 5	60
KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	61
5.3 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	69
RIWAYAT HIDUP.....	147

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Indikator Pengujian	28
Tabel 3. 2. Objek Penelitian.....	30
Tabel 4. 1. Skor pengungkapan SDGs 13	43
Tabel 4. 2. Persentase Jumlah Perusahaan Berdasarkan Skor	53
Tabel 4. 3. Persentase Jumlah perusahaan Berdasarkan Target SDGs 13	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Kerangka Pemikiran.....	8
--------------------------------------	---

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini, seluruh negara mengalami dampak dramatis secara langsung dari perubahan iklim (Rahman, 2020:103). WMO (2022) melaporkan bahwa terjadi peningkatan kadar karbon dioksida dari tahun 2020-2021 yang lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan tahunan selama satu dekade terakhir dan pada tahun 1990-2021 terdapat dampak pemanasan terhadap iklim yang disebabkan oleh gas rumah kaca mengalami peningkatan hingga mencapai 50%, yang disumbang oleh karbon dioksida sebanyak 80% dari peningkatan tersebut. Menurut Taalas, seperti dikutip oleh Laia (2023) efek dari pemanasan gas rumah kaca akan disertai dengan cuaca ekstrem dan meningkatnya dampak negatif kepada ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Meskipun perubahan iklim menghadirkan tantangan besar, hal ini juga membuka peluang untuk pembangunan berkelanjutan yang lebih tangguh (Keman, 2007:201). Pembangunan berkelanjutan sebagai sebuah konsep diperkenalkan pertama kali pada tahun 1987, oleh *World Commission on Environment and Development* yang disebut sebagai komisi Brundtland pada laporan yang mereka rilis yaitu “*Our Common Future*” (Nugroho, 2022:34). Laporan ini mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai jenis pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Hapsoro & Bangun, 2020:90).

Seiring berjalannya waktu, konsep keberlanjutan semakin penting dan mendesak. Dalam konsep keberlanjutan, timbul adanya isu keberlanjutan. Isu keberlanjutan menjadi sebuah masalah yang ada dalam penerapan konsep keberlanjutan. Salah satu contoh dari isu keberlanjutan merupakan perubahan iklim. Isu keberlanjutan semakin meningkat dan membutuhkan perhatian lebih dari masyarakat. Oleh karena itu, konsep keberlanjutan harus menjadi landasan dalam pengambilan keputusan, baik oleh pemerintah, perusahaan, dan masyarakat (Arwan, dkk., 2022:24).

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah suatu tujuan yang ditujukan agar mempermudah konsep keberlanjutan tercapai, dan perusahaan dapat melakukan pembangunan berkelanjutan dengan baik. Menurut Irhamsyah (2019:46) SDGs merupakan suatu program dunia jangka panjang untuk mengoptimalkan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh tiap negara. SDGs memiliki 17 tujuan, yaitu (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesenjangan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (SDGs Bappenas, Tanpa Tahun).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan (Haryanti, 2021:51). Kinerja perusahaan tidak lagi hanya diukur dari keuntungan dan penjualan semata. Di era modern, perusahaan dituntut untuk menunjukkan komitmennya terhadap masyarakat dan lingkungan melalui program CSR. Keberhasilan perusahaan kini dinilai dari keseimbangan antara profitabilitas, tanggung jawab sosial, dan pelestarian lingkungan (Sunaryo, 2013:264).

Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang berisi komitmen-komitmen yang dibentuk oleh perusahaan untuk mengatasi iisu keberlanjutan yang ada. Menurut Global Reporting Initiative (2021), laporan keberlanjutan adalah gambaran umum tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan, yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. Laporan keberlanjutan bukan hanya dokumen formal, tetapi juga alat strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor. Dengan menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan dan menyediakan informasi yang transparan, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan meningkatkan daya tariknya di mata investor (Hapsari, 2023:66).

Perusahaan *Fast Moving Consumer Good* (FMCG) memiliki hubungan yang kompleks dengan perubahan iklim (IPCC, 2021:1). Perusahaan *Fast Moving*

Consumer Good (FMCG) perusahaan manufaktur penyuplai convenience goods kepada konsumen tingkat akhir tanpa melalui tahap komersialisasi, secara umum produk yang diperjualbelikan memiliki penawaran harga relatif murah dan tingkat daya jual tinggi (Ernawati, 2023:1). Menurut Putlia & Alphin (2021:25) produk FMCG adalah produk yang dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari dan dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu perawatan pribadi (personal care), perlengkapan rumah tangga (household care), dan makanan dan minuman (food & beverages). Perusahaan yang bergerak di industri FMCG menjadi salah satu kontributor terbesar dalam permasalahan lingkungan dan pemanasan global yang terjadi karena keterkaitannya yang erat dengan limbah dan polusi industri lainnya (Salsabila,2023:vii). Perusahaan FMCG memiliki peranan penting dalam mengatasi pemanasan global. Hal ini dapat diwujudkan perusahaan dengan berkontribusi dalam pengurangan emisi GRK, menggunakan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan mengurangi sampah kemasan, sehingga mereka dapat membantu menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, akan secara khusus membahas tentang SDGs 13 dan targetnya yang ada didalam *SDGs Compass*. SDGs 13 merupakan penanganan perubahan iklim dimana seluruh masyarakat dunia menyadari akan dampaknya terhadap kehidupan kini dan masa yang akan datang (Siringoriongo, 2022:43). Menurut Muniningtyas (2018:175) SDGs 13 dilaporkan oleh perusahaan didalam laporan keberlanjutan perusahaan. SDGs 13 mengenai penanganan perubahan iklim memiliki lima target yang ada didalam *SDGs Compass*, yaitu (i) memperkuat ketahanan dan kapasitas adaptasi terhadap bencana terkait iklim dan bencana alam; (ii) menggabungkan tindakan penanggulangan perubahan iklim ke dalam kebijakan, strategi, dan perencanaan nasional; serta (iii) meningkatkan pendidikan, kesadaran dan kapasitas manusia serta institusi dalam mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak, dan peringatan dini terhadap perubahan iklim; (iv) Melaksanakan komitmen negara maju pada the United Nations Framework Convention on Climate Change untuk tujuan mobilisasi dana bersama sebesar 100 miliar dolar Amerika per tahun pada tahun 2020 dari semua sumber untuk mengatasi kebutuhan negara berkembang dalam konteks aksi mitigasi yang bermanfaat dan transparansi dalam pelaksanaannya dan mengoperasionalisasi secara penuh the Green Climate Fund melalui kapitalisasi dana

tersebut sesegera mungkin; (v) Menggalakkan mekanisme untuk meningkatkan kapasitas perencanaan dan pengelolaan yang efektif terkait perubahan iklim di negara kurang berkembang, negara berkembang pulau kecil, termasuk fokus pada perempuan, pemuda, serta masyarakat lokal dan marjinal. Dengan mengungkapkan SDGs 13 berdasarkan *SDGs Compass*, perusahaan dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan global untuk memerangi perubahan iklim dan membangun masa depan yang lebih berkelanjutan (Alfiyah & Arsjah, 2021:77).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan SDGs 13 : *Climate Action* dalam laporan keberlanjutan perusahaan industri *Fast Moving Consumer Good* yang terdaftar di BEI Tahun 2022?
2. Apakah pengungkapan SDGs 13 : *Climate Action* dalam laporan keberlanjutan perusahaan industri *Fast Moving Consumer Good* yang terdaftar di BEI Tahun 2022 sesuai dengan target SDGs *Compass*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui pengungkapan SDGs 13 : *Climate Action* dalam laporan keberlanjutan perusahaan industri *Fast Moving Consumer Good* yang terdaftar di BEI Tahun 2022.
2. Mengetahui pengungkapan SDGs 13 : *Climate Action* dalam laporan keberlanjutan perusahaan industri *Fast Moving Consumer Good* yang terdaftar di BEI Tahun 2022 sesuai dengan target SDGs *Compass*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah peneliti berharap dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengungkapan SDGs 13 : *Climate Action* berdasarkan *SDGs Compass* dalam laporan keberlanjutan perusahaan industri *Fast Moving Consumer Good* yang terdaftar di BEI Tahun 2022. Berikut rincian manfaat penelitian:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan untuk meninjau kembali laporan keberlanjutan yang ada dan kegiatan untuk mencegah isu keberlanjutan yang ada, agar dapat lebih baik dan bisa dievaluasi kembali
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan penjelasan tentang pentingnya kita memperhatikan perubahan iklim kita untuk menjaga planet kita, dan memberikan wawasan baru tentang hal - hal yang perlu diperhatikan untuk mencegah isu keberlanjutan

1.5. Kerangka Pemikiran

Konsep keberlanjutan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang (Arwan, dkk., 2022:24). Namun, dalam perjalanannya, berbagai isu keberlanjutan muncul dan perlu ditangani agar tujuan tersebut tercapai. Salah satu isu keberlanjutan tersebut adalah perubahan iklim yang salah satu contoh isu lingkungan yang tidak bisa diabaikan oleh perusahaan (Anggraini, 2019:2). Perubahan iklim adalah masalah besar yang menempatkan semua orang di Bumi dalam bahaya besar. Satu hal yang pasti adalah bahwa masalah ini tidak dapat diselesaikan dengan sendirinya tanpa upaya manusia (Ainurrohmah & Sudarti, 2022:3).

Untuk mengatasi isu keberlanjutan, muncul sebuah konsep yang bernama pembangunan berkelanjutan yang pertama kali dikenalkan pada tahun 1987, oleh komisi (Nugroho, 2022:34). Pembangunan berkelanjutan sendiri bisa diartikan sebagai proses pembangunan dengan konsep memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan generasi yang akan datang (WCED, seperti dikutip oleh Uitto, 2015:4). Pembangunan berkelanjutan ini dilakukan agar pembangunan tidak hanya aspek ekonomi saja, akan tetapi juga memikirkan aspek dari lingkungan dan sosial juga. Pembangunan berkelanjutan ini jika dijalankan dengan baik, akan

menjadikan ekonomi berkembang dengan tambahan bumi yang sehat dan nyaman untuk ditinggali.

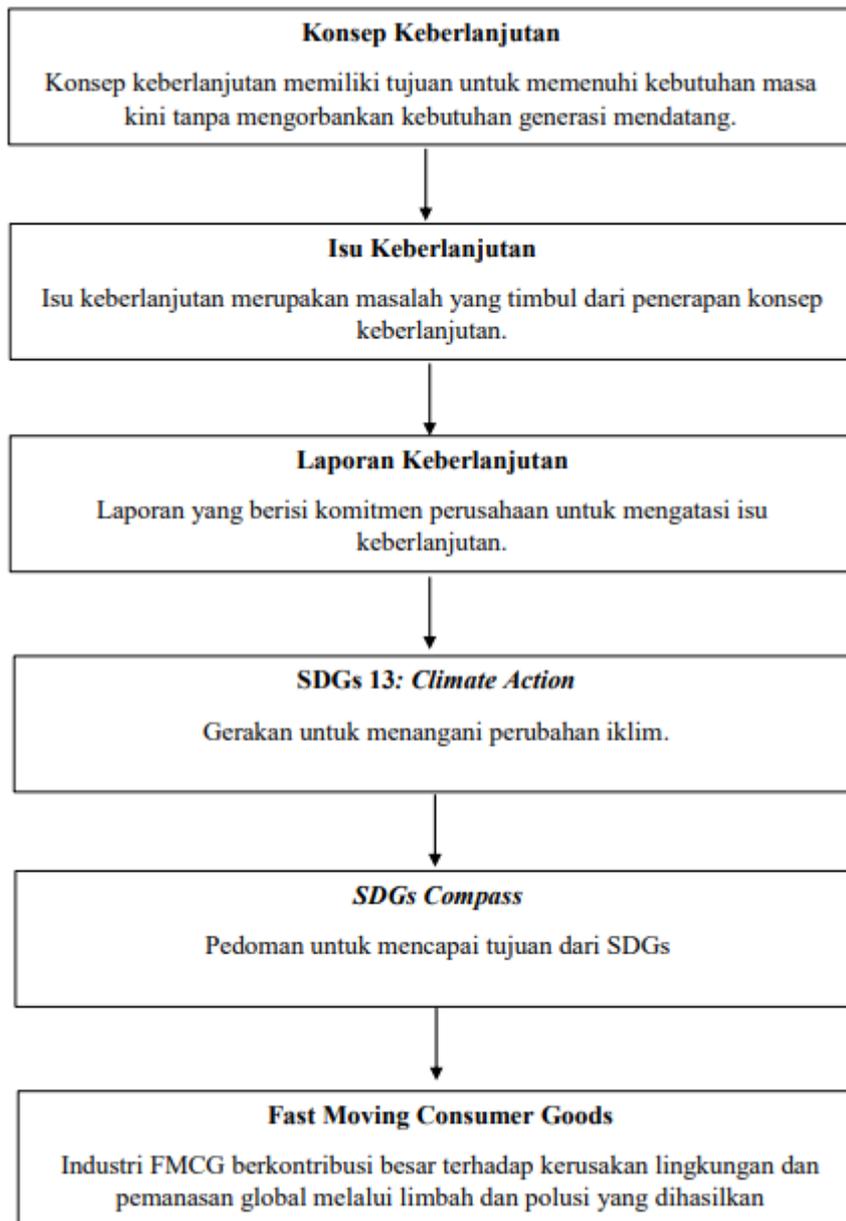
Laporan keberlanjutan yang dibuat oleh perusahaan dapat digunakan untuk menilai kontribusi dan komitmen perusahaan dalam menanggapi isu keberlanjutan dan mencapai pembangunan berkelanjutan (GRI, 2022). Kinerja keberlanjutan perusahaan diukur melalui tindakan yang telah dilakukan oleh perusahaan dan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan pada masa yang akan datang (Limarwati, 2024:104). Dengan perusahaan melaporkan kinerja perusahaan dalam laporan keberlanjutan, perusahaan telah melakukan konsep keberlanjutan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Semakin lengkapnya laporan keberlanjutan yang dimiliki perusahaan, semakin baik juga nilai dari perusahaan tersebut (Hapsari, 2023:66). Komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dibuktikan dengan banyaknya kegiatan positif yang telah dilakukan.

SDGs 13 : Climate Action adalah salah satu tujuan dari keberlanjutan yang didalamnya memiliki berbagai indikator yang mempermudah perusahaan untuk mengatasi perubahan iklim (United Nations, Tanpa tahun). Dengan menerapkan indikator yang ada didalam tujuan ini, perusahaan akan sangat membantu dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan. *SDGs 13 : Climate Action* ini berisi panduan gerakan - gerakan untuk mengatasi salah satu isu keberlanjutan yaitu perubahan iklim (BAPPENAS, Tanpa tahun). Perubahan iklim ini memang bukan 100% pengaruh dari manusia. Akan tetapi manusia dan gerakan kita sangat berpengaruh untuk perubahan iklim. Emisi dan gas berlebih yang dilepaskan oleh perusahaan dapat mencemari udara. Polusi udara yang parah ini dapat memicu perubahan iklim ekstrem. Oleh karena itu, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 13: *Climate Action* hadir untuk membantu manusia dan perusahaan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mencegah perubahan iklim (BAPPENAS, Tanpa tahun).

Industri FMCG berkontribusi besar terhadap kerusakan lingkungan dan pemanasan global melalui limbah dan polusi yang dihasilkan (Salsabila, 2023:vii). SDGs 13 menyerukan aksi kolektif global untuk memerangi perubahan iklim, sebuah krisis yang diakui semua orang sebagai ancaman serius bagi kehidupan saat ini dan masa depan (Muniningtyas, 2018:174). Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis

pengungkapan SDGs 13 berdasarkan *SDGs Compass* dalam laporan keberlanjutan pada perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* untuk pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini memfokuskan pada aspek lingkungan dari tiga pilar keberlanjutan, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana perusahaan mengungkapkan SDGs 13 di laporan keberlanjutan perusahaan. Semakin lengkapnya pengungkapan SDGs 13 yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar juga kontribusi perusahaan dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan analisis yang dilakukan, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk menyelesaikannya.

Gambar 1. 1.
Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Penulis